

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA
DENGAN TEKNIK SKIMMING DI MIN 4 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh :

DWI SYAFIRA
Nim : 1052018068

Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

1443 H / 2022 M

SKRIPSI

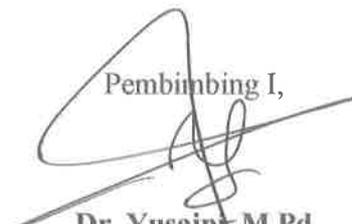
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

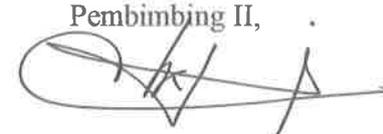
Diajukan Oleh

DWI SYAFIRA
Nim : 1052018068

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. Yusaini M.Pd
NIDN: 2010087203

Pembimbing II,

Chery Julida Panjaitan, M. Pd
NIDN: 2024078301

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA DENGAN
TEKNIK SKIMMING DI MIN 4 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

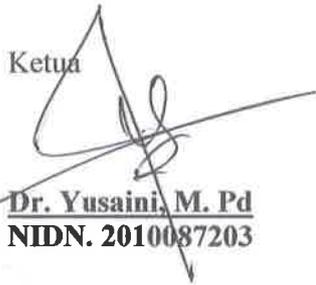
Telah diuji panitia ujian munaqasyah skripsi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi program sarjana (S-1) dalam ilmu pendidikan dan keguruan

Pada Hari/Tanggal :

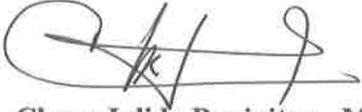
Jumat, 03 Juni 2022 M
03 Zulkaidah 1443 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

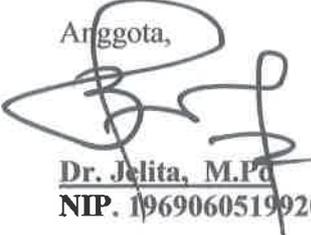
Ketua


Dr. Yusaini, M. Pd
NIDN. 2010087203

Sekretaris


Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Anggota,


Dr. Jelita, M.Pd
NIP. 19690605199203 2 004

Anggota,


Suhelavanti, M. Pd. I
NIP. 198608082019032019

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Syafira
NIM : 11052018068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Dengan Teknik Skimming di MIN 4 Aceh Tamiang*" ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 25 Mei 2022

Hormat saya,



Dwi Syafira
NIM: 11052018068

ABSTRAK

Teknik *skimming* merupakan sebuah istilah yang mengacu pada proses atau aktivitas membaca yang hanya terpusat pada ide pokok dalam sebuah teks bacaan. Teknik ini tepat digunakan ketika menjumpai teks yang panjang dan dituntut untuk memahami teks, seperti menemukan ide pokok, tokoh, amanat, dan unsur-unsur lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *skimming* untuk meningkatkan kemampuan identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamiang, dan hasil belajar siswa dalam identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamiang dengan penerapan teknik *skimming*. Metode penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini mengkaji masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan belajar mengajar terhadap penerapan teknik *skimming* pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamiang. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model McTaggart, model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, selain itu penulis juga menggunakan instrument penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan teknik *skimming* pada siswa yang mana setelah diterapkan model ini siswa merasa percaya diri bahwa mereka bisa membaca dengan lancar dan dapat memahami unsur-unsur dari cerita tersebut. Hasil belajar siswa terhadap identifikasi unsur cerita hasil keaktifan siswa pada siklus I mencapai 60,30%, siklus II mencapai 80,30% dari jumlah siswa. Siswa nampak antusias setiap kali berdiskusi. Penerapan teknik *skimming* dapat disimpulkan efektif karena dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Kemampuan, mengidentifikasi unsur cerita, teknik *skimming*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul "*Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Dengan Teknik Skimming di MIN 4 Aceh Tamiang*" Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA, selaku Wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
3. Dr. H. Mohd. Nasir, MA selaku Wakil rektor Bidang Administrasi Umum.
4. Dr. Zainuddin, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

5. Dr. Zainal Abidin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
6. Dr. Zulfitri, S.Ag, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
7. Ibu Rita Sari, M. Pd, sebagai ketua Prodi PGMI
8. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd, Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Chery Julinda Panjaitan, M. Pd, sebagai pembimbing kedua, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
10. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan
11. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
12. Kepada sahabat, teman seangkatan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuan

13. Dan Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Januari 2022
Penulis,

Dwi Syafira
Nim : 1052018068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sastra	9
1. Pengertian	9
2. Jenis-jenis Sastra	12
3. Pentingnya Pembelajaran Sastra	15
B. Cerpen	16
1. Pengertian	16
2. Ciri-ciri Cerpen	17
3. Jenis Cerpen Berdasarkan Teknik Mengarangnya.....	19
4. Struktur Cerpen.....	19
C. Unsur Cerpen.....	20
D. Teknik Membaca Skimming	26
1. Pengertian	26
2. Tujuan Teknik <i>Skimming</i>	26
3. Manfaat Teknik Skimming	28
4. Langkah dalam Membaca Teknik <i>Skimming</i>	29
E. Kajian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	42
C. Instrumen Penelitian	43
D. Pedoman Observasi	43
E. Sumber Data Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil dan Pembahasan	47
1. Penerapan Teknik Skimming untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Unsur Cerita Pada siswa Kelas V MIN 4 Aceh Tamaing	47
2. Hasil Belajar Siswa dalam Identifikasi Unsur Cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing dengan penerapan teknik skimming.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa di sekolah harus diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, siswa melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri siswa menuju kedewasaan.¹ Demikian juga dengan pembelajaran bahasa indonesia yang tidak dapat terlepas dari komponen-komponen tersebut. Tujuan pembelajaran bahasa indonesia merupakan komponen utama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran baik tujuan kognitif yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan, atau tujuan afektif yang berhubungan dengan usaha membaca, dan menyimak. Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan, membaca juga bisa digunakan untuk melatih dalam konsentrasi.

Dengan membaca, akan melatih pikiran siswa untuk memahami suatu bacaan. berawal dari keterampilan membaca pula, siswa dapat mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa lainnya.² Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan membaca, siswa dapat memahami bacaan yang mencakup isi dan informasi di

¹Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal- Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, hal. 16

²Rahmanto *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 46

dalamnya. Dalam membaca terdapat proses dalam pemerolehan pesan sebab sifat keterampilan membaca merupakan kegiatan reseptif.

Begitu juga dengan menyimak, menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara.³ Menurut Tarigan, unsur-unsur dasar menyimak ada empat yaitu (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah, kemampuan menyimak siswa sangat penting diajarkan sehingga siswa terbiasa dan terlatih pada sekolah selanjutnya dan akan berkembang di masyarakat.⁴ Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan sikap/afektif. Untuk pembentukan sikap, aspek-aspek seni dan sastra mampu menjangkaunya.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 bermuara pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan (KI-4) keterampilan. Pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) mereka dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang. Pengembangan sikap (KI-1 dan KI-2) tidak menjadi bagian tersendiri sebagai sesuatu yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal di sekolah dengan guru kelas, diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menyimak untuk menemukan informasi

³ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003), hal. 111

⁴H. G. Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Revisi). (Bandung: Percetakan Angkasa. 2008), hal. 81

pada saat pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang tepat dalam memahami unsur cerita pendek dan sulit untuk membedakan tempat kejadian dan penokohan dalam sebuah cerita pendek.⁵ Begitu juga pada proses menyimak, terdapat siswa yang mengalami hambatan. Kurangnya konsentrasi dan suasana yang tidak mendukung dalam proses menyimak dalam sebuah cerita pendek dan menimbulkan hambatan bagi siswa, sehingga proses menyimak cerita tidak dapat berjalan dengan efektif. Faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan menyimak dan mengidentifikasi cerita pendek ini disebabkan oleh kurang fokusnya siswa yang sedang menyimak suatu cerita tersebut, hal ini karena siswa tersebut kurang kesiapan dan kurang konsentrasi.⁶

Hal ini jelas terjadi permasalahan karena pada saat ditanya terkait isi dan unsur cerita yang disajikan, siswa yang menyimak cerita tetapi tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan terkait cerita tersebut. Kesulitan dalam mengidentifikasi cerita pendek ini bisa menjadi hambatan terhadap masuknya informasi yang diberikan oleh seorang pengajar kepada siswanya. Hambatan yang dimaksud adalah tidak tersampainya informasi yang diberikan kepada siswa dan akan mengakibatkan salah persepsi yang berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan dampak negatif yaitu kurangnya perkembangan kecerdasan dan prestasi yang didapatkan oleh siswa di sekolah.

Sebenarnya guru kelas telah mengajarkan materi pengidentifikasian unsur cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu materi pelajaran di kelas yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dewasa ini adalah mengidentifikasi

⁵ Hasil observasi di MIN 4 Aceh Tamiang, 19 November 2021, pukul 10:30 WIB

⁶ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hal.

unsur–unsur cerita dalam bentuk teks. Di dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita terlebih dahulu guru telah mengenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang unsur cerita. Unsur cerita adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Unsur cerpen terdiri atas tema, Perwatakan, setting, rangkaian Peristiwa/alur, sudut pandang, gaya bahasa.⁷

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum mampu membaca untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dalam cerita. Selain itu, apabila diminta untuk menuliskan sebuah paragraf kebanyakan siswa belum banyak mampu mengerjakannya dengan benar.⁸ Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh belum sesuainya penggunaan teknik pembelajaran membaca yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus.⁹ Guru kelas juga menjelaskan bahwa masih ada sebagian siswa yang bingung dalam menentukan perbedaan antara tema dengan amanat dari suatu cerpen, bahkan ada yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur-unsur cerpen.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, maka penulis berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan teknik membaca Skimming. Salah satu teknik dalam membaca cepat yaitu teknik skimming. Teknik ini familiar digunakan di jenjang pendidikan sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah yang sudah

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Irna Oktarina S. Pd, di MIN 4 Aceh Tamiang, 23 November 2021, pukul 11: 22 WIB

⁸ Hasil observasi di MIN 4 Aceh Tamiang, 19 November 2021, pukul 10: 30 WIB

⁹ *Ibid.*,

mulai menyajikan teks dan bacaan yang kompleks dan panjang. Apabila dalam membacanya lambat atau tidak menggunakan teknik tertentu, maka akan memakan waktu yang lama dan tentunya tidak efektif. Dalam hal ini, diperlukan suatu teknik membaca cepat yang menuntut seseorang untuk memahami suatu bacaan yang panjang dalam waktu yang singkat. Teknik yang tepat digunakan adalah teknik *skimming*.

Skimming artinya menyapu wacana untuk menemukan sesuatu yang diperlukan. Sehingga tahu gambaran dari isi wacana tersebut. Dengan kata lain, *skimming* merupakan sebuah istilah yang mengacu pada proses atau aktivitas membaca yang hanya terpusat pada mencari ide-ide pokok dalam sebuah teks bacaan.¹⁰ Teknik ini tepat digunakan ketika menjumpai teks yang panjang dan dituntut untuk memahami teks, seperti menemukan ide pokok, tokoh, amanat, dan unsur-unsur lain yang membangun teks tersebut.¹¹ Penggunaan teknik *skimming* diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat dalam menemukan unsur-unsur dalam bacaan tanpa harus membaca teks secara detail.

Adanya masalah diatas maka penulis pun merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam penulisan dengan judul “***Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Dengan Teknik Skimming di MIN 4 Aceh Tamiang***”

¹⁰H. G. Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Revisi). (Bandung: Percetakan Angkasa. 2008), hal. 97

¹¹Silitonga. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa*, Membaca dan menyimak, Jurnal : Berbahasa dan Sastra Pendidikan, Vol. 3 No. 5, Februari 2016, h. 8

B. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Skimming*.
2. Objek yang akan diteliti adalah siswa/siswi kelas V MIN 4 Aceh Tamiang
3. Mengidentifikasi unsur cerita pada siswa.
4. Materi unsur cerpen kelas 5 ada pada tema 2

C. Rumusan Masalah.

Bertolak dari masalah tersebut di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimanakah penerapan teknik *skimming* untuk meningkatkan kemampuan identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing dengan penerapan teknik *skimming* ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan teknik skimming untuk meningkatkan kemampuan identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing dengan penerapan teknik skimming

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian ini dan diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan model pembelajaran dan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih menambah perhatian terhadap pentingnya model

dan strategi pembelajaran, agar dimasa yang akan datang pendidikan di sekolah yang bersangkutan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Bagi guru Kelas

Dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dalam pembelajaran bahasa indonesia

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan langsung terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan teknik Skimming pada pembelajaran bahasa indonesia

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sastra

1. Pengertian

Sastra adalah bentuk tiruan kehidupan yang menggambarkan dan membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia. Lingkup sastra adalah masalah manusia, kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan pandangan hidupnya. Sebagai salah satu bagian dari sastra adalah sastra anak atau cerita anak adalah kisah nyata atau rekaan dalam bentuk prosa atau puisi yang bertujuan menghibur atau memberikan informasi kepada pendengar atau pembacanya dalam kalangan anak-anak. Jadi, seperti halnya bacaan dewasa, bacaan anak-anak juga merupakan sebuah hasil cipta sastra.

Namun, selama ini sastra anak masih dianggap sebagai "anak sastra" karena untuk menciptakan sastra anak dianggap tidak sesulit mencipta sastra untuk orang dewasa. Oleh karena itu, minat orang dewasa terhadap sastra anak tidak terlalu besar dibandingkan terhadap sastra orang dewasa, padahal sastra anak tidak kalah kompleks dengan sastra untuk orang dewasa dan tidak semudah yang dipikirkan orang dewasa. Sastra anak tidak kalah pentingnya dengan sastra dewasa karena salah satu fungsi dari sastra anak adalah untuk mengembangkan kepribadian anak.¹²

Pengarang dengan daya imajinasinya dapat menerjemahkan masalah kehidupan yang dijalin dalam cerita dan dapat menyampaikannya pada anak-anak, ia dapat membuat sastra anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya

¹² Aminuddin, *Pengantar Aspresiasi Karya Sastra*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1995), hal. 22

baik orang dewasa maupun anak-anak dapat membuat sastra anak asal saja ia mampu menggambarkan masalah kehidupan dalam bentuk cerita yang dapat dimengerti oleh anak. Akan tetapi, kebanyakan bacaan anak selama ini diciptakan oleh orang dewasa dengan mengambil perspektif anak sehingga terkadang dunia anak yang kemudian diceritakan tidak merepresentasikan dunia anak itu sendiri. Bacaan anak yang dibuat orang dewasa cenderung mengandung perasaan sentimental dan pengalaman mereka saat kecil, padahal menurut Bunanta, “bacaan anak-anak haruslah mencerminkan masa kanak-kanak, bukanlah perasaan sentimental dan pengalaman mereka saat menjadi anak-anak”. Orang dewasa menganggap bahwa dunia anak sama dengan dunia mereka saat kecil sehingga mereka dengan mudah dapat menciptakan bacaan anak dari pengalamannya saat kecil, padahal dunia anak tidaklah sama dengan kehidupan orang dewasa dan untuk memahaminya tidak mudah

Makna sastra menurut para ahli : ¹³

- a. Mursal Ensten mendefinisikan “Sastra atau Kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).” .
- b. Di sisi lain Semi mengungkapkan “Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.”.

¹³ Retno Purwadidi, *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: PT Familia.2012), hal. 22

- c. Panuti Sudjiman mendefinisikan “Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam bagian isi, dan ungkapannya.”¹⁴
- d. Plato dan Aristoteles mempunyai definisi tersendiri mengenai sastra, menurut Plato “Sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan. Oleh karena itu, nilai sastra semakin rendah dan jauh dari dunia ide.” Sastra sebagai kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan dan filsafat
- e. Menurut Engleton sendiri sastra yang disebutnya adalah “Karya tulisan yang halus” (belle letters) adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjang tipiskan dan diterbitkan, dijadikan ganjil”

Karya sastra (yang baik) senantiasa mengandung nilai (value). Nilai itu dikemas dalam wujud struktur karya sastra, yang secara implisit terdapat dalam alur, latar, tokoh, tema, dan amanat atau di dalam larik, kuplet, rima, dan irama. Nilai yang terkandung dalam karya sastra itu, antara lain, adalah sebagai berikut:

- a. Nilai hedonik (hedonic value), yaitu nilai yang dapat memberikan kesenangan secara langsung kepada pembaca;
- b. Nilai artistik (artistic value), yaitu nilai yang dapat memanasikan suatu seni atau keterampilan dalam melakukan suatu pekerjaan;

¹⁴ Panuti Sudjiman, *Sastra Indonesia Lengkap*. (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2009), hal.

- c. Nilai kultural (cultural value), yaitu nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan;
- d. Nilai etis, moral, agama (ethical, moral, religious value), yaitu nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika, moral, atau agama;
- e. Nilai praktis (practical value), yaitu nilai yang mengandung hal-hal praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat didefinisikan sastra merupakan suatu bentuk karya seni baik berupa lisan maupun tulisan yang berisi nilai-nilai dan unsur tertentu lainnya yang bersifat imajinatif.

2. Jenis-jenis Sastra

Pada dasarnya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dituliskan dalam bentuk fiksi. Sastra dapat memberi kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah hiburan intelektual dan spiritual. Sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya, karena siapapun bisa menuangkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni, berikut ini adalah jenis sastra :¹⁵

a. Puisi

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna

¹⁵ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003), hal. 122

khusus dengan kata lain puisi adalah rangkaian kata yang sangat padu. Oleh karena itu, kejelasan sebuah puisi sangat tergantung pada ketetapan penggunaan kata serta kepaduan yang membentuknya

b. Prosa (fiksi)

Prosa adalah jenis karya sastra yang di bedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, atau kemerduan bunyi. Bahasa prosa dekat dengan kehidupan sehari-hari. Yang termasuk prosa, antara lain cerita pendek, novel, dan roman dengan kata lain prosa atau fiksi adalah karangan yang bersifat menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah atau hal atau peristiwa dan lain-lain.¹⁶

c. Novel

Novel adalah suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang (tokoh cerita). Dikatakan kejadian yang luar biasa karena dari kejadian ini lahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib para tokoh. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa, yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib

d. Roman

Istilah roman berasal dari genre romance dari abad pertengahan, yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belanda, Prancis, dan bagian-bagian Eropa daratan yang lain. Ada sedikit perbedaan antara roman dan novel, yakni

¹⁶ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, ... hal. 123

bahwa bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roaman, tetapi ukuran luasnya unsur ceritanya hampir sama.

e. Cerita pendek

Cerita atau cerita pendek adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia, pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Dalam karangan tersebut terdapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa tersebut tidak di kembangkan, sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa pokok agar cerita tampak wajar. Ini berarti cerita hanya dikonsentrasikan pada suatu peristiwa yang menjadi pokok ceritanya

f. Drama

Drama adalah jenis sastra dalam bentuk puisi atau prosa yang bertujuan menggambarkan kehidupan lewat kelakuan dan dialog (cakapan) para tokoh. Lazimnya di rancang untuk pementasan panggung. Dalam buku Sumardjo drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya.¹⁷

Sastra adalah hasil rasa yang merupakan keindahan, yang termasuk dalam hasil karya sastra. Sastra lahir dari peradaban dalam masyarakat, yang hidup berkembang dan terus ada didalam masyarakat tersebut. Maka dari itu sebuah sastra akan selalu berkembang dan dinamis dengan perkembangan masyarakatnya, sastra yang bisa diterima sesuai dengan perkembangan masyarakat akan tepat untuk mmengaktualisasikan kebudayaan tersebut.

¹⁷ Rokhmansyah. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2014), hal. 93

3. Pentingnya Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra sangat penting dalam pembangunan karena akan mendorong masyarakat bisa bersikap lebih kritis. Pembelajaran sastra akan mengacu kepada kesadaran sosial yang kritis, sehingga pembangunan akan menjadi terarah, makna dari sastra dapat mengarahkan kepada pemberdayaan yang bukan saja membuat orang menjadi tegas, tetapi juga mampu untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Identitas manusia harus tegas dan bebas dari ketergantungan, dan itu bisa didapat dalam pelajaran sastra sastra merupakan dokumen kebudayaan yang tidak boleh dianggap bersaing dengan politik sekarang ini. Kebersamaan dalam globalisasi mengundang gagasan multibudaya, dengan menempatkan identitas politik kelompok masing-masing sebagai hak kemanusiaan. Kesemuanya itu, tidak lain bertujuan untuk menjadikan pemberdayaan identitas budaya lokal yang ampuh, umumnya pembelajaran sastra memerlukan nafas baru, sehingga perlu melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Tujuan umum pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional yaitu mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

¹⁸ Zaenal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Akademia Pressindo, 2006), hal. 59

B. Cerpen

1. Pengertian

Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Maksud dari cerita pendek disini adalah ceritanya kurang dari 10.000 (sepuluh ribu) kata atau kurang dari 10 (sepuluh) halaman. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal yang demikian dan memusatkan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja. Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. cerpen juga bisa disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh saja. Menurut pendapat beberapa ahli cerpen dapat diartikan sebagai berikut :¹⁹

- a. Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan
- b. Nugroho Notosusanto mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya di sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.
- c. Menurut menurut, H.B. Jassin Sang Paus Sastra Indonesiamengatakan bahwa: yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, & penyelesaian.
- d. Sedangkan menurut, A. Bakar Hamid dalam tulisan “Pengertian Cerpen” berpendapat bahwa: yang disebut cerita pendek itu harus dilihat dari

¹⁹ Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga 2002), hal. 13-14

kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500 – 20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, & adanya satu kesan.

- e. Dan menurut, Aoh. KH, mendefinisikan bahwa: cerpen adalah salah satu ragam fiksi / cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah salah satu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel. Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

2.Ciri-ciri Cerpen

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.²⁰ Dalam bentuk-bentuk fiksi yang lebih panjang, ceritanya cenderung memuat unsur-unsur inti tertentu dari struktur dramatis: eksposisi (pengantar setting, situasi dan tokoh utamanya), komplikasi (peristiwa di dalam cerita yang memperkenalkan konflik dan tokoh utama); komplikasi (peristiwa di dalam cerita yang memperkenalkan konflik); aksi yang meningkat, krisis (saat yang menentukan bagi si tokoh utama dan komitmen mereka terhadap suatu langkah); klimaks (titik minat tertinggi dalam pengertian konflik dan titik cerita

²⁰ Aminudin. *Pandai Memahami & Menulis Cerita Pendek*. (Bandung: PT Pribumi Mekar.2010), hal. 73

yang mengandung aksi terbanyak atau terpenting); penyelesaian (bagian cerita di mana konflik dipecahkan); dan moralnya.

Karena pendek, cerita-cerita pendek dapat memuat pola ini atau mungkin pula tidak. Sebagai contoh, cerita-cerita pendek modern hanya sesekali mengandung eksposisi. Yang lebih umum adalah awal yang mendadak, dengan cerita yang dimulai di tengah aksi. Seperti dalam cerita-cerita yang lebih panjang, plot dari cerita pendek juga mengandung klimaks, atau titik balik. Namun demikian, akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka dan dapat mengandung (atau dapat pula tidak) pesan moral atau pelajaran praktis. Seperti banyak bentuk seni mana pun, ciri khas dari sebuah cerita pendek berbeda-beda menurut pengarangnya.²¹

Adapun yang menjadi ciri khusus cerpen, di antaranya sebagai berikut:

- a. Isinya cenderung kurang kompleks;
- b. Fokus cerita terpusat pada satu kejadian;
- c. Hanya menggunakan satu alur cerita yang rapat;
- d. Tokoh dalam cerpen sangat terbatas dan diulas secara sekilas;
- e. Setting yang digunakan biasanya tunggal;
- f. Tempo waktunya relatif pendek;
- g. Menampilkan konflik yang tidak menimbulkan perubahan nasib pada tokohnya.

²¹ Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga 2002), hal. 16

3. Jenis Cerpen Berdasarkan Teknik Mengarangnya

a. Cerpen Sempurna (well made short-story)

Cerpen yang terfokus pada satu tema dengan plot yang sangat jelas, dan ending yang mudah dipahami. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar pada realitas (fakta). Cerpen jenis ini biasanya enak dibaca dan mudah dipahami isinya. Pembaca awam bisa membacanya dalam tempo kurang dari satu jam.

b. Cerpen Tak Utuh (slice of life short-story)

Cerpen yang tidak terfokus pada satu tema (temanya terpencar-pencar), plot (alurnya) tidak terstruktur, dan kadang-kadang dibuat mengambang oleh cerpenisnya. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat kontemporer, dan ditulis berdasarkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang orisinal, sehingga lazim disebut sebagai cerpen ide (cerpen gagasan). Cerpen jenis ini sulit sekali dipahami oleh para pembaca awam sastra, harus dibaca berulang kali baru dapat dipahami sebagaimana mestinya. Para pembaca awam sastra menyebutnya cerpen kental atau cerpen berat.²²

4. Struktur Cerpen

a. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau inti dari cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga sebagai gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional atau dalam artian bahwa setiap cerpen boleh tidak terdapat struktur abstrak tersebut.

²² Aminudin. *Pandai Memahami & Menulis Cerita Pendek*. (Bandung: PT Pribumi Mekar.2010), hal. 82

b. Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana, dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerpen tersebut.

c. Komplikasi

Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat. Pada komplikasi, biasanya mendapatkan karakter ataupun watak dari berbagai tokoh cerita pendek tersebut, hal ini karena pada bagian komplikasi kerumitan mulai bermunculan.

d. Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada klimaks serta sudah mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik yang terjadi tersebut.

e. Resolusi

Pada bagian resolusi, pengarang mulai mengungkapkan solusi yang dialami tokoh.

f. Koda

Pada bagian koda, terdapat nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut oleh pembacanya.

C. Unsur Cerpen

Edgar Allan Poe dalam Nurgiyantoro menjelaskan, bahwa unsur cerita sebuah karya sastra fiksi adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, dalam sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira

berkisar antara setengah sampai dua jam, Unsur harus saling mendukung dan memperkuat dalam menyampaikan tema ceritanya.²³

Sedangkan Hidayati menjelaskan, bahwa didalam cerita pendek sering disingkat menjadi cerpen, adalah cerita rekaan yang pendek, berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra yang memberinya batasan “cerita yang habis dibaca sekali duduk”. Pendeknya cerita pendek, kita biasanya tidak menemukan adanya perkembangan di dalam cerita itu.

Salah satu materi pelajaran dikelas V SD/MI yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dewasa ini adalah mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek dalam bentuk teks drama .Di dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita terlebih dahulu guru telah mengenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang unsur intrinsik. Unsur cerita adalah unsur yang membangun cerita dari dalam.“Unsur pembangun cerpen terdiri atas tema, Perwatakan, setting, Rangkaian Peristiwa/alur, sudut pandang, gaya bahasa”

Dalam materi yang di kaji dalam menelusuri unsur cerita diantaranya :

1. Tema

Sukino menyatakan bahwa, “tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi”. “Dalam menulis bisa membatasi tema dengan suatu rumusan yang agak berlainan, walaupun nanti apa yang dirumuskan itu pada hakikatnya sama saja. Dalam kenyataan, untuk menulis suatu karangan, penulis harus memilih suatu topik atau pokok pembicaraan.”

²³ Edgar.Poe Allan, *The Complete Short Story Collection*. American Journal Writing with Power, 2009), hal. 28

2. Amanat

Siswanto dalam rosdahlia mengemukakan bahwa “Amanat adalah gagasan yang mendasarinya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar, di dalam karya sastra modern, amanat ini biasanya tersirat di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat.” “Melalui amanat, pengarang menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.”²⁴

3. Alur/Plot

Menurut Laksana, “alur (plot) merupakan sebuah proses membangkitkan pertanyaan demi pertanyaan. Ia memiliki fungsi untuk mengikat perhatian pembaca terhadap tujuan dramatik sebuah cerita. Melalui serangkaian tindakan serta kejadian demi kejadian, plot memberikan bentuk dramatik sebuah cerita, mempertahankan rasa keingintahuan pembaca, dan membawa pembaca ke arah penyelesaian yang meyakinkan.”. Intisari plot adalah konflik. Tak ada cerita kalau tak ada konflik. Inilah sebabnya biasa kerangka plot berbentuk:

- a. Pengenalan.
- b. Timbulnya konflik.
- c. Klimaks.
- d. Pengakhiran.

²⁴Pringgawidagda. *Strategi Penugasan Berbahasa*. (Yogyakarta : Adicata Karya Nusa, 2002), hal. 68

4. Latar/*setting*

Wiyatmi “memaparkan bahwa “latar memiliki fungsi untuk memberi konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cerita terjadi dan dialami oleh tokoh disuatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu,” “latar dapat dibedakan menjadi empat bagian. *Pertama*, latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.”²⁵

5. Sudut Pandang (*point of view*)

“Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita”

Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan menjadi :

- a. Sudut pandang *First person Central* atau akuan sertaan
- b. Sudut pandang *First person peripheral* atau akuan taksertaan.
- c. Sudut pandang *Third person omniscient* atau diaan maha tahu.
- d. Sudut pandang *Third person Limited* atau diaan terbatas.

Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita tentu berbeda-beda. Identifikasi adalah tanda kenal; bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, sedangkan yang di maksud dengan mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb). Dalam penelitian ini penulis yang di maksud dengan mengidentifikasi adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dalam pembelajaran, Adapun unsur-unsur yang

²⁵ Pringgawidagda. *Strategi Penugasan Berbahasa*. ... hal. 71

akan diidentifikasi anak dalam bercerita adalah unsur-unsur yang terkandung dalam suatu cerita anak

Cerita anak merupakan salah satu bentuk berbicara dalam bentuk formal atau resmi. Artinya dalam kegiatan bercerita ada unsur-unsur yang harus diperhatikan atau di pentingkan. Pada dasarnya cerita dapat di artikan sebagai berikut : pertama, tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya). Kedua, cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Ketiga, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan di gambar hidup (sandiwara, wayang dan sebagainya).

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita mendengar orang menyebutkan kata sastra anak, cerita anak atau bacaan anak. Sayuti, menyatakan bahwa:

“Kata sastra anak merupakan dua buah kata yang dirangkaiakan menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan anak. Kata sastra berarti karya imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa. Karya seni imajinatif yang bermedium bahasa itu dapat dalam bentuk tertulis ataupun dalam bentuk lisan. Sementara itu kata anak disini diartikan sebagai manusia yang masih kecil. Tentu pengertian anak yang dimaksud disini bukan anak balita da bukan pula anak remaja, melainkan anak yang masih berumur antara 6 – 13 tahun, usia anak sekolah dasar. Jadi secara sederhana istilah sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya domian yang bermedium bahasa baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami dipahami oleh anakanak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak”²⁶

Sementara itu istilah cerita anak menurut Santosa, mengatakan bahwa istilah cerita anak merupakan istilah yang umum untuk menyebut sastra anak yang semata-mata bergenre prosa, seperti dongeng, legenda, mite yang diolah kembali

²⁶ Sayuti. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gama Media. 2000), hal. 19

menjadi cerita anak dan tidak termasuk jenis puisi anak atau drama anak. Sedangkan istilah bacaan anak lebih menekankan pada media tertulis, bahasa tulis dan bukan bahasa lisan.

6. Watak/penokohan

Suatu cerita akan memiliki perwatakan, yaitu yang menyajikan tokoh dengan segala perilakunya. Cara perwatakan cerita rekaan Indonesia menunjukkan cara sebagai berikut:

- a. Cara analitis, yaitu cara perwatakan yang dipaparkan secara langsung oleh pengarangnya
- b. Cara dramatis, yaitu cara perwatakan yang penggambarannya dilakukan secara tidak langsung, umpamanya dengan dialog, atau menggambarkan lingkungan.
- c. Cara campuran, yaitu cara perwatakan yang menggunakan analitis dan dramatis secara bergantian dalam suatu cerita.²⁷

7. Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.²⁸ Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis pada hakikatnya adalah cara menggunakan bahasa yang setepat-tepatnya untuk melukiskan perasaan dan pikiran penulis yang berbeda dari corak bahasa sehari-hari dan bersifat subyektif. Untuk itulah dalam hal bagaimana penggunaan

²⁷ Sumardjo, J. *Seluk Beluk Cerpen*. (Bandung: Pustaka Latifah.2005), hal. 44

²⁸ *Ibid*,

gaya bahasa secara umum dan sebagai pembungkus pikiran. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cerita adalah tuturan yang memaparkan pengalaman, penderitaan orang dan sebagainya, baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud cerita adalah cerita anak seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Cerita anak atau sastra anak mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan dengan cerita dewasa atau sastra anak sebagaimana yang dikatakan oleh Santosa yaitu sebagai berikut :

1. Unsur pantangan, merupakan unsur yang secara khusus berkenaan dengan tema dan amanat. Secara umum dapat dikatakan bahwa sastra anak menghindari atau pantangan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, dendam yang menimbulkan kebencian, kekejaman, prasangka buruk, masalah kematian, apabila ada hal-hal buruk dalam kehidupan itu yang diangkat dalam sastra anak, misalnya masalah kemiskinan, kekejaman ibu tiri, dan perlakuan yang tidak adil pada tokoh protagonis, biasanya amanatnya lebih disederhanakan dengan akhir cerita menemui kebahagiaan atau keindahan. Misalnya dalam kisah putri salju, bawang merah bawang putih dan sebagainya.
2. Penyajian dengan gaya secara langsung adalah bahwa sajian cerita merupakan deskripsi secara singkat dan langsung menuju sasarannya, mengetengahkan²⁹

²⁹Akhadiyah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 13

D. Teknik Membaca Skimming

1. Pengertian

Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau sari pati dari suatu hal, karena itu, skimming bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir) Banyak yang mengartikan skimming sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk berbagai tujuan.³⁰

2. Tujuan Teknik *Skimming*

Teknik skimming tentu memiliki tujuan khusus terkait penerapannya. Secara singkat, teknik skimming bertujuan untuk mempermudah dalam memahami suatu bacaan tanpa harus membaca keseluruhan isi. Menjawab tes pemahaman bacaan akan memakan waktu jika kita menggunakan strategi yang tidak sesuai. Masalah lainnya adalah tidak semua detail informasi dalam bagian ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan bacaan namun kita biasanya membaca bagian bacaan kata demi kata. Membaca kata demi kata juga membuat kita cepat melupakan apa yang telah dibaca. Mundiri dalam Insiyah menjelaskan bahwa Membaca memang memegang aturan penting karena membaca adalah salah satu aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan kita untuk mencari informasi atau pengetahuan dari buku teks, artikel, atau majalah yang ditulis

³⁰ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1988), hal. 88

dalam bahasa Inggris.³¹ Secara detail, penggunaan teknik *skimming* dimaksudkan untuk:

- a. Melihat gambaran keseluruhan dari isi materi bacaan;
- b. Membuat pembaca menjadi familiar terhadap topik yang disajikan dalam materi bacaan;
- c. Memperoleh inti atau ide pokok (*main idea*) untuk sebuah paragraf dan pokok pikiran (*general thought*) untuk materi bacaan berbentuk teks atau wacana tersebut.

Selain itu, teknik *skimming* juga dapat digunakan untuk beberapa hal, yaitu mengenal topik bacaan, opini, bagian penting organisasi bacaan, penyegaran dan memperoleh kesan umum dari sebuah buku yang dibaca. Pembaca dengan akurasi pengenalan kata yang baik cenderung memiliki bacaan yang lebih cepatingkat dan hasil pemahaman yang lebih baik. Selain itu, tingkat kecepatan membacajuga menjadi faktor penting untuk mengetahui tingkat kemahiran dalam membaca. Dengan demikian, dimungkinkan untuk menggunakan teknik *skimming* dalam membaca cepat sebagai indikatormenyelidiki perilaku membaca seseorang.

3. Manfaat Teknik Skimming

Teknik *skimming* digunakan untuk menemukan ide utama dalam satu paragraf tanpa harus membaca keseluruhan teks secara detail. Manfaat membaca cepat diantaranya yaitu :

- a. Mampu menangkap, menyerap dan menguasai informasi dengan cepat.
- b. Membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan pemahama kita terhadap bacaan.

³¹ Insiyah. Strategi Skimming dalam Meningkatkan. *Edureligia*, 2(1), 10. 2018. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>

- c. Menelusuri halaman buku dan bacaan dalam waktu singkat.
- d. Tidak banyak waktu yang terbuang dengan tidak membaca bagian-bagian yang tidak penting³²

Dari manfaat yang dikemukakan tersebut, intinya, dalam membaca suatu teks kita tidak perlu membaca keseluruhan teks secara detail. Namun, cukup membaca sekilas saja dengan memperhatikan kata atau kalimat yang dianggap penting dan menjadi ide pokok dalam bacaan tersebut.³³

Manfaat lain dari teknik skimming antara lain: dapat menjawab dengan cepat tanpa menghabiskan waktu, dapat menjelajahi wacana dalam waktu yang singkat, dan bisa mencari informasi secara cepat dan efisien. Selain itu, teknik ini juga dipakai untuk memaparkan atau menyajikan keseluruhan isi teks kepada audiens sambil menunjukkan bagian-bagian penting dari isi teks tersebut. Ketika melakukan review suatu bacaan menggunakan teknik *skimming* berarti dianggap sudah membaca materi bacaan sebelumnya. Mereview menggunakan teknik *skimming* berarti mengingatkan-ingat kembali hal-hal apa saja yang sudah dipahami dan termaktud di dalam pikiran. Dengan begitu ketika pemahaman yang sudah ada ditanyakan kembali, kita hanya perlu mengingatnya saja. Inilah kelebihan dari teknik skimming, karena kita sudah mampu memahami isi bacaan tanpa harus membaca keseluruhan teks secara detail.

4. Langkah dalam Membaca Teknik *Skimming*

Menurut Soedarso “Membaca dengan disuarakan justru dapat mengganggu proses membaca cepat karena dapat mengurangi kecepatan dan

³²Arifin, Zaenal. dkk. Cermat Berbahasa Indonesia. (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.2001), hal. 29

³³Amma Putri, Azwandi Yosfan, Y. M. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu dengan Menggunakan Teknik Skimming. *Jurnal Ilmiah*, Vol 1, No3 (September-2012), 60–70.

tingkat pemahaman dalam membaca. Untuk itu, diperlukan tahapan dan langkah-langkah yang efektif untuk memudahkan kita dalam melakukan teknik *skimming*.³⁴

Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memahami teknik ini. beberapa langkah *skimming* yang baik dan efektif diterapkan dalam membaca *skimming* antara lain:

- a. Baca judul teks bacaan tersebut. Apabila materi berupa artikel atau opini, lihatlah penulis, tanggal terbit, dan sumber/penerbitnya;
- b. Baca bagian pengantar atau pendahuluan. Jika bagian ini sangat panjang, kita bisa membaca kalimat pertama setiap paragraf saja secara cermat, dengan asumsi bahwa kalimat pertama masing-masing paragraf merupakan ide pokok dari paragraf tersebut;
- c. Apabila ada *heading* atau subjudul, bacalah *heading-heading* tersebut karena bisa jadi memperlihatkan rangkaian kerangka pemikiran si penulis yang dipaparkan secara detail dalam setiap paragraf;
- d. Perhatikan juga apabila terdapat gambar, grafik, tabel, atau diagram yang diselipkan di pembahasan materi bacaan;
- e. Apabila tidak memperoleh informasi yang cukup dari sejumlah *heading* yang ada, atau apabila teks memang tidak memiliki *heading*, maka sebaiknya baca setiap kalimat pertama paragraf;
- f. Jika sudah melakukan hal-hal di atas, sisihkanlah waktu sebentar saja untuk melihat sekilas bagian-bagian yang tidak diperhatikan sebelumnya.

Yang diperhatikan secara sekilas itu seperti: Bagian yang ditulis miring

³⁴ Nuriadi. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hal. 41

(*italic*) atau yang ditebalkan (*bold*), bagian yang ditulis kronologis, seperti urutan angka (1,2,3, dan seterusnya), bagian yang mencolok lainnya, seperti model atau gaya penulisan paragraph yang dijorokkan atau tulisan yang diperbesar dua kali lipat, dan sebagainya;

- g. Akhirnya bacalah bagian penutup atau paragraf kesimpulan dari materi bacaan itu.³⁵

E. Kajian Terdahulu

Tinjauan kepustakaan atau penelitian sebelumnya maksudnya yaitu meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, yaitu adalah:

Skripsi Budiarmo Puguh Hartono mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Pendek Dengan Media Animasi anak Kelas V di SD Plesungan 02 Gondangrejo Karanganyar*"³⁶ Metode atau teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian siklus I keaktifan belajar

³⁵ Nuriadi. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. ... hal. 42

³⁶ Budiarmo Puguh Hartono, *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Pendek Dengan Media Animasi anak Kelas V Di Sd Plesungan 02 Gondangrejo Karanganyar* (Skripsi) Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

siswa 62,5% dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM 68,75%. Siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa menjadi 93,75%, kemudian hasil belajar siswa yang mencapai KKM juga meningkat menjadi 100%. Ditinjau dari hasil penelitian, maka penerapan media animasi dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pendek dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Skripsi Kusuma, mahasisi S1 Program Studi S1 PGSD dengan judul *Penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak secara lisan pada siswa kelas II SDN Pulungdowo 03 Tumpang Malang*.³⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar meningkat dari pretes sebelumnya berjumlah 8 siswa dengan rata-rata kelas 55,5 menjadi 21 siswa dengan rata-rata kelas 67 pada siklus I. Selanjutnya dari tindakan siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan penguasaan rata-rata 67 menjadi 81. Diketahui pula siswa yang tuntas dalam belajar meningkat dari siklus I berjumlah 21 siswa menjadi 29 siswa (100%) di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus II.

Husnawati, mahasiswi Fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. dalam skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2010/2011*". Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

³⁷ Kusuma, *Penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak secara lisan pada siswa kelas II SDN Pulungdowo 03 Tumpang Malang* (Skripsi) Program Studi S1 PGSD

siswa.³⁸ Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 52,24, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75,06.22 Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV di SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa

Dari ketiga uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti dapat menyimpulkan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini, terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan model dan strategi pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda.

Meskipun dari peneliti terdahulu ada tujuan penelitian yang hendak dicapai sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada tahap penelitian saat ini menitik berat kan pada kemampuan mengidentifikasi unsur cerita pada pelajaran bahasa indonesia. Subyek dan lokasi penelitian juga terdapat perbedaan, lokasi yang penulis capai dalam penelitian ini yaitu di MIN 4 Aceh Tamiang.

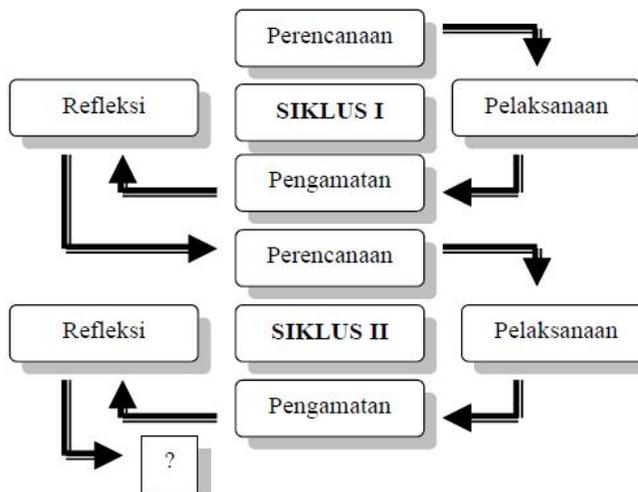
³⁸Husnawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2010/2011*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini mengkaji masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan belajar mengajar.³⁹ Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur melalui dua siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jika dalam siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang ditentukan, akan dilakukan perbaikan dalam siklus II⁴⁰.



Gambar 3.1. Siklus PTK model MC Taggart

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model McTaggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam implementasinya, model McTaggart

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V. (Jakarta. Rineka Cipta. 2002), hal. 77

⁴⁰ Mc. Taggart, R. *The Action Research Planner*. (Terj: Hardjopuro), (Victoria: Deakin University Press.2000), hal. 222

menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Komponen-komponen penelitian pada model McTaggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan dan menentukan fokus permasalahan kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap selanjutnya pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan sekaligus tahap observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk tahap akhir diadakan refleksi terhadap implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Keempat tahapan dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membuat sebuah siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas V MIN 4 Aceh Tamiang. Peneliti bertindak sebagai perencana, penganalisis data. Sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan teknik membaca *Skimming*⁴¹

1. Prasiklus

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca serta mengidentifikasi unsur cerita. Pra Siklus dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dan Siklus II dengan melakukan pretes membaca teks cerita pendek kemudian mengamati sejauh mana siswa dalam kemampuan membaca

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

cerpen tersebut. Dari hasil pra siklus dapat diketahui kemampuan awal siswa dalam membaca cerpennya saja.

2. Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa kegiatan menentukan langkah-langkah untuk pemecahan masalah. Langkah tersebut yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk menentukan skenario pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. RPP tersebut berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan teknik skimming. Selain itu juga menyiapkan materi berupa teks bacaan dalam bentuk cerpen disertai 15 soal. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat membaca siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan dalam mengidentifikasi unsur cerita.

Dalam perencanaan ini juga dipersiapkan pedoman observasi, untuk memperoleh data nontes dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, siswa diberi materi pembelajaran membaca dengan teknik skimming pada cerpen yang telah disediakan. Dalam siklus I ini, indikator pencapaian ketuntasan belajar yang harus dicapai sebesar 70%.

b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran membaca cerpen dengan teknik skimming. Pembelajaran membaca cepat sudah direncanakan pelaksanaannya sesuai pada tahap perencanaan. Siswa dilatih membaca secara sekilas dan sepiintas dengan membaca hal yang penting dan apa yang akan dicari dalam bacaan termasuk didalamnya mengidentifikasi unsur cerita. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan tanya jawab kepada siswa tentang bacaan cepern apa yang mereka gemari. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan kepada siswa tentang materi pembelajaran. Guru bertanya pada siswa tentang pengalaman mereka membaca cerpen. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu

2) Inti Pembelajaran

Pada tahap ini, guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan untuk dipahami siswa. Pada saat siswa yang satu membaca. siswa lainnya mencari jawaban pertanyaan yang ditempelkan di depan kelas tanpa menghiraukan kalimat-kalimat yang tidak dibutuhkan dalam bacaan. Setelah selesai

membaca, siswa memberikan kode selesai pada pasangannya. Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 15 soal pilihan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Setelah selesai membaca, siswa memberikan kode selesai pada pasangannya. Siswa mengembalikan teks bacaan kepada guru. Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 15 soal. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas jawaban soal tersebut

3) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah diberikan. Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa telah dipelajari hari itu.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada proses pembelajaran berlangsung⁴². Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam observasi ini akan diungkap segala peristiwa yang terjadi saat pembelajaran, baik itu perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun respon terhadap

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2010),hal. 76

pembelajaran dengan teknik skimming. Aspek pengamatan yang dilakukan meliputi; (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan (3) respon siswa terhadap tugas yang diberikan.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, data hasil tes dan non tes kemudian dianalisis. Analisis tersebut merupakan refleksi untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, Refleksi ini akan memberikan gambaran kekurangan atau kelemahan pada siklus I sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan pada siklus II.

3. Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil siklus I. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu revisi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

a. Revisi Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II terjadi beberapa perubahan. Perubahan tersebut merupakan perbaikan dari siklus I yaitu; (1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan teknik skimming.

Topik yang digunakan pada siklus II berbeda dengan yang digunakan pada siklus I. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, (2) peneliti juga menyiapkan perangkat tes membaca dalam bentuk cerpen yang berbeda yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II dan menyiapkan pedoman observasi, untuk memperoleh data nontes pada siklus II. Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dan indikator pencapaian yang harus dicapai siswa sebesar 75%

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Tindakan ini terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, guru bertanya jawab tentang pembelajaran membaca cepat cerpen. Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan kekurangan siswa dalam membaca dan mengidentifikasi unsur cerita pada pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.

2) Inti Pembelajaran

Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Guru membagikan teks bacaan cerpen kepada siswa. Siswa secara bergantian membaca teks bacaan dan

menjawab soal pemahaman. Pada saat siswa yang satu membaca, siswa yang lain mengamati dan memajami. Dalam membaca, siswa hanya mencari jawaban pertanyaan yang ditempelkan di depan kelas tanpa menghiraukan kalimat-kalimat yang tidak dibutuhkan dalam bacaan. Setelah selesai membaca siswa memberikan kode selesai pada pasangannya agar mencatat, Guru membagikan soal pemahaman kepada siswa yang terdiri atas 15 soal. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru memasang kertas karton di depan kelas yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Guru membagikan teks bacaan cerpen kepada siswa yang belum membaca dan menjawab soal pemahaman. Setelah selesai membaca, siswa memberikan kode selesai pada pasangannya. Siswa mengembalikan teks. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan pada guru. Guru bersama siswa membahas jawaban soal tersebut.

3) Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah diberikan. Guru merefleksi materi yang telah diajarkan

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam observasi ini akan diungkap segala peristiwa yang terjadi saat

pembelajaran, baik itu perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun respon terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik skimming. Aspek pengamatan yang dilakukan meliputi: (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan (3) respon siswa terhadap tugas yang diberikan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik skimming dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dan peningkatan kemampuan membaca cepat pada cerpen oleh siswa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mengidentifikasi unsur cerita siswa kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang yang merupakan salah satu kelas V dari 3 kelas yang ada di MIN 4 Aceh Tamiang **Kelas ini berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putri.** Dipilihnya kelas VA sebagai subjek penelitian dikarenakan kemampuan membaca siswa kelas V bisa dikategorikan rendah dibandingkan dengan kelas lain. Berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki oleh guru menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VA di bawah rata-rata untuk tingkat membaca sebesar 60%

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Tes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan mengidentifikasi unsur cerita diperlukan alat ukur yang berupa tes. Adapun beberapa tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes membaca materi yaitu dalam bentuk cerpen yang telah disediakan, tes pemahaman. Tes membaca dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk membaca bacaan cerpen yang telah disediakan.

Selain tes membaca juga dilakukan tes pemahaman isi bacaan. Bentuk tes yang digunakan untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yaitu tes menjawab pertanyaan. Bentuk tes ini berupa soal pilihan ganda atau soal choice. Setiap nomor yang dijawab benar pada soal pilihan ganda akan mendapat skor 5. Nilai tes pemahaman yaitu jumlah skor jawaban yang benar.

D. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati perhatian dan sikap siswa, respon dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dengan teknik skimming. Aspek-aspek yang menjadi sasaran observasi yaitu; (1) antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam bertanya dan berkomentar, (3) antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca cerpen (4) perhatian siswa terhadap materi

selama proses belajar mengajar, dan (5) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, pengamatan dilaksanakan ketika proses membaca cerpen berlangsung, yaitu dengan mengamati segala bentuk aktifitas siswa dalam membaca. Aspek yang diamati di antaranya; (1) membaca dengan vokalisasi, (2) membaca dengan menggerakkan bibir, (3) membaca dengan menggerakkan kepala, dan (4) membaca sambil menunjuk dengan jari.

E. Sumber Data Penelitian

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.⁴³ Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.

Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:

- a. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah guru Kelas V MIN 4 Aceh Tamiang. pengambilan data dengan cara Observasi dan wawancara.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, siswa, buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai MIN 4 Aceh Tamiang sebagai lokasi penelitian.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari hasil data saat pelaksanaan kegiatan. Mahsun mengatakan, analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, dan mengelompokkan data. Data yang terkumpul dari hasil penelitian adalah data yang terdiri dari observasi aktivitas siswa, hasil observasi guru dan hasil belajar yang berupa nilai tes setiap akhir siklus. Adakah langkah-langkah pengolahan data yang terkumpul dari setiap siklus adalah:

- a. Menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana.
- b. Menentukan rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti tes.

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setelah tindakan, kemampuan pemecahan masalah pada siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus selanjutnya, dengan persentase tiap indikator kemampuan pemecahan masalah minimal 60 % dengan kriteria tinggi.
2. Lebih dari 60% siswa tuntas menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 4 Aceh Tamiang pada awal berdiri tahun 1968 diberinama MIN Kampung Durian, hal ini berdasarkan keterangan dari mantan ketua BP3 dan mantan Kepala MIN Kampung Durian. Madrasah ini berdiri atas prakarsa Alm. M. Nur yang menjabat sebagai kepala Desa kala itu dan atas dukungan tokoh Kampung dan masyarakat. MIN 4 Aceh Tamiang beralamat di Jl. Duku Dasi, Dusun Metro Jaya, Desa Kampung Durian, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang.

Keadaan guru di MIN 4 Aceh Tamiang saat ini guru perempuan sebanyak 16 orang, guru laki-Laki 6 orang sedangkan jumlah guru negeri sebanyak 22. Guru yang ada disekolah ini memiliki solidaritas yang tinggi, ramah, saling membantu, disiplin, dan tidak membeda-bedakan. Jumlah Peserta Didik MIN 4 AcehTamiang keseluruhannya sebanyak 642 siswa yang terdiri dari tingkat kelas I sampai denga VI, jumlah siswa laki-laki sebanyak 322 dan siswa perempuan sebanyak 320 siswa, dan untuk keadaan sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah MIN 4 Aceh Tamiang sudah cukup baik, walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan sesuai dengan visi sekolah yaitu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif.

B. Hasil dan Pembahasan

3. Penerapan Teknik Skimming untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Unsur Cerita Pada siswa Kelas V MIN 4 Aceh Tamaing

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur melalui dua siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini penulis menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Pada penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai penganalisis. Sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan teknik membaca Skimming.

Sebelumnya pada saat observasi awal yang penulis lakukan bersama guru kelas V MI 4 Aceh Tamiag, sebagian siswa bisa dikatakan kurang tepat dalam memahami unsur cerita pendek dan sulit untuk membedakan tempat kejadian dan penokohan dalam sebuah cerita pendek, dan ternyata kelemahan utama siswa dalam mengidentifikasi dan memahami isi bacaan dalam muatan pembelajaran apa pun, tidak hanya di pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ditanyakan kembali isi cerita, tidak satu pun siswa yang menjawab dengan percaya diri dan suara yang lantang. Kelemahan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas lainnya. Sebagai guru, baik metode maupun teknik telah banyak digunakan. Baik penggunaan teknik membaca nyaring, membaca dalam hati, bermain peran, dan sebagainya. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi juga telah terpenuhi.

Saat ini guru menetapkan teknik skimming untuk meningkatkan kemampuan identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing, sebagaimana penerapan teknik ini digunakan karna sesuai dengan teorinya, skimming adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Hal yang penting yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah unsur dari cerita serta tempat kejadian dan penokohan dalam sebuah cerita pendek.

Guru kelas menerapkan teknik simming ini khususnya terhadap siswa kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang yang merupakan salah satu dari 3 kelas yang ada di MIN 4 Aceh Tamiang Kelas ini berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putri. Dipilihnya kelas VA sebagai subjek penelitian dikarenakan kemampuan membaca siswa kelas VA bisa dikategorikan ada titik masalah, dibandingkan dengan kelas lain, maka dengan demikian guru kelas berharap dan berkeyakinan untuk dapat merubah siswa-siswinya serta berkeyakinan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dengan teknik skimming pada kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang.

Berikut tabel nama siswa – siswi kelas VA yang akan penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 nama siswa kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1.	AL	P	VA
2.	AP	L	VA
3.	AS	L	VA
4.	AF	L	VA
5.	AS	P	VA

6.	DP	L	VA
7.	DM	P	VA
8.	FP	L	VA
9.	IA	P	VA
10.	IP	P	VA
11.	IRP	L	VA
12.	IAR	L	VA
13.	JSP	L	VA
14.	SA	L	VA

Sumber data: *Wali Kelas VA MIN 4 AcehTamiang, 2021/2022*

a. Pelaksanaan Pra siklus

Pada pertemuan tahap pra siklus ini, peneliti menemui guru kelas bidang studi bahasa Indonesia untuk meminta jadwal kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung sebelumnya dan berkonsultasi dengan tujuan untuk mengetahui cara kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang sering terjadi dikelas V tersebut, tujuan ini untuk mempermudah proses pembelajaran dikelas V nanti.

Pada kelas V ini terdapat 3 kelas yaitu kelas VA, VB, VC, Untuk penelitian yang akan berlangsung guru bidang studi bahasa Indonesia memberikan izin peneliti kelas VA yang berjumlah 14 siswa yang sudah siap untuk dilakukannya penelitian oleh peneliti. Untuk selanjutnya bidang studi bahasa Indonesia mengajak peneliti untuk melihat atau mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA.

Ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung peneliti melihat adanya beberapa kekurangan yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, siswa tampak tidak antusias terhadap guru dan teknik pelajaran yang guru lakukan, sehingga masih ada siswa yang masih tidak mengerti

kemudian bertanya kembali mengenai materi pelajaran yang tadi sudah disampaikan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia

Kegiatan selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia kelas V untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya untuk disesuaikan dengan kondisi kelas yang ada sehingga pembelajaran bisa berjalan sebagaimana semestinya. Kemudian peneliti mensosialisasikan kepada siswa yang ada dikelas VA untuk menggunakan teknik *skimming* pembelajaran bahasa indoneisa sebagai upaya untuk keterampilan membaca serta untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek.

b. Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut, implementasi RPP sebaagai tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan I, Indikator yang diharapkan agar dapat dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan tema dan amanat bahan bacaan dari cerita, tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik serta menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dan menyimpulkan amanat isi teks bacaan menggunakan kalimat sederhana dan runtut.

Pertama-tama memberi salam kemudian mengabsen siswa, setelah mengabsen, langkah selanjutnya yaitu memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan

dipelajari. Rangkaian selanjutnya menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran, yaitu memberikan bahan bacaan kepada siswa. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok /tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun. Menginformasika/mengulas materi yang ada pada bahan bacaan. Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajar. Menugaskan kepada siswa untuk membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dibenaknya. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.

Berikutnya memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Peneliti juga menunjuk beberapa siswa. Untuk tahap penerapan teknik skimming, peneliti mengulang inti dari cerita kepada siswa, peneliti meminta siswa untuk menjawab apa inti dari isi cerita yang mereka simpulkan sendiri menurut mereka dari kisah cerita tersebut yang sudah dibaca.

Pertemuan II, Indikator yang penelitian harapkan pada pertemuan ini adalah menemukan alur dari cerita dan latar dari konteks cerita. Alur cerita merupakan sebuah proses membangkitkan pertanyaan demi pertanyaan. Ia memiliki fungsi untuk mengikat perhatian pembaca terhadap tujuan dramatik sebuah cerita. Sedangkan latar cerita memiliki fungsi untuk memberi konteks

cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cerita terjadi dan dialami oleh tokoh disuatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu. Untu itu siswa ditugaskan untuk menemukan kalimat utama pada tiap paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan kalimat sederhana. langkah pertama memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen seperti biasa pada pertemuan sebelumnya adalah memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Berikutnya menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran, yaitu memberikan bahan bacaan kepada siswa. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok /tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun. Mengulas materi yang ada pada bahan bacaan. Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. Menugaskan kepada siswa untuk membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dibenaknya.

Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya, maka dapat memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. selanjutnya menunjuk beberapa siswa dari 14 siswa dengan acak. Pada pertemuan ini peneliti dapat mengetahui sedikit banyaknya ada kemampuan siswa dalam keterampilan membaca dan awal untuk memahami cerita yang telah di berikan. Berikutnya

menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pesan-pesan moral, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan III, Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menemukan sudut pandang dari cerita dan watak/penokohan, pada kalimat dan paragraf siswa diharapkan menyimpulkan sudut pandang dan watak isi teks bacaan dengan menggunakan kalimat sederhana. Pertama-tama memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen, memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran, yaitu memberikan bahan bacaan kepada siswa. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok /tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun. Menginformasikan/mengulas materi yang ada pada bahan bacaan. Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari. Menugaskan kepada siswa untuk membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dibenaknya. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. Memberikan umpan balik yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mereka jawab. Menunjuk beberapa siswa. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan keempat, pada pertemuan terakhir ini, Pertama-tama membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah siswa siap, langkah selanjutnya membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, maka tiba waktunya untuk menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada proses pembelajaran berlangsung³. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam observasi ini akan diungkap segala peristiwa yang terjadi saat pembelajaran, baik itu perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun respon terhadap pembelajaran dengan teknik skimming. Aspek pengamatan yang dilakukan meliputi;

- (1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- (2) Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan.
- (3) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan.

Tabel Hasil observasi kemampuan siswa pada saat pembelajaran bahasa indonesia, identifikasi unsur cerita kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang.

Tabel 4.2. Kemampuan siswa, identifikasi unsur cerita kelas VA

No	Tindakan yang di nilai	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		P-(I)	P-(II)	P-(III)		
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	5	6	6	6,3	60,30 %
2	Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar	6	6	6	6,3	60, 30 %
3	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan	6	7	7	7,3	70, 30 %

Sumber : Pelaksanaan Data Siklus I

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.3. Catatan Lapangan (Siklus I)

No	Kendala	Solusi
1	Siswa kurang tertarik dengan teknik <i>skimming</i> yang digunakan, karna teknik itu baru pertama kali digunakan dikelas tersebut dan siswa menganggap teknik sama dengan teknik yang sebelumnya di terapkan.	Guru dan peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan menjelaskan secara mendetail tentang penggunaan teknik <i>skimming</i> tersebut sebisa mungkin membuat pembelajaran ini menjadi menyenangkan
2	Siswa kurang percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung karena keterampilan membaca dan mengidentikikasi unsur cerita menurut mereka masih kurang lancar dan kurang memahami.	Guru dan peneliti melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa merasa percaya diri bahwa mereka bisa membaca dengan lancar dan dapat memahami unsur-unsur dari cerita tersebut

Sumber : Catatan Pelaksanaan Data Sikulus I

Tabel 4.4. Perolehan Nilai Mengidentifikasi Unsur-unsu cerita Kelas VA MIN 4

Aceh Tamiang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AL	P	70
2.	AP	L	55
3.	AS	L	60
4.	AF	L	50
5.	AS	P	70
6.	DP	L	70
7.	DM	P	50
8.	FP	L	45
9.	IA	P	70
10.	IP	P	65
11.	IRP	L	55
12.	IAR	L	65
13.	JSP	L	70
14.	SA	L	65

Sumber : Catatan Pelaksanaan Data Sikulus I

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, data hasil tes dan non tes kemudian dianalisis. Analisis tersebut merupakan refleksi untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes kemampuan mengidentifikasi unsur cerita siswa. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan siklus, observasi, refleksi selama mengikuti aktifitas mengajar di kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang.

Pada awal pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yakni

mengarahkan siswa dengan memberikan motivasi dan membuat suasana belajar yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil kajian pada siklus I diperoleh rata-rata 60,30 yang berada pada kategori sedang.

Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 9 siswa yang tidak masuk kategori tuntas, siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan mengamati tugas yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 20% berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena siswa masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan metode yang diterapkan peneliti sehingga kondisi siswa masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar atau bertanya dan berpendapat, hal ini hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan satu dan dua.

4. Hasil belajar siswa dalam identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamaing dengan penerapan teknik skimming

Jumlah keaktifan dan nilai pencapaian KKM pada Siklus I beberapa siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan Peneliti yang menetapkan target keberhasilan pada keaktifan siswa 70%, begitu juga dengan hasil belajar siswa juga ditargetkan 70%. Bertolak dari refleksi yang telah dilakukan terhadap siklus I maka peneliti dan guru sepakat bahwa siklus II perlu dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan pendekatan teknik skimming di kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang.

a. Perencanaan

Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita di siklus II ini rencananya akan dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kehadiran siswa;
- 2) guru mengadakan apersepsi mengenai cerita dan unsur-unsur cerita seperti pada siklus I ;
- 3) guru membentuk kelompok;
- 4) guru membacakan cerita di depan kelas;
- 5) siswa berdiskusi di kelompok, siswa berdiskusi di kelompok mendiskusikan masalah yang telah ditugaskan guru kepada mereka;
- 6) kelompok untuk menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan dalam kelompok
- 7) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya;
- 8) guru memberi ulangan untuk menguji kemampuan siswa;
- 9) guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilalui;
- 10) guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang telah di bacakan dan telah di pelajari
- 11) Guru menutup pelajaran.

a. Tindakan Siklus II

Seperti yang telah direncanakan, tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, bertempat di kelas VA MIN 4 Aceh Tamaing. Pertemuan berlangsung 2 x 35 menit. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita di dalam kelas, sedangkan peneliti hanya bertindak sebagai partisipan pasif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) guru memberi salam dan menanyakan kehadiran siswa dengan melakukan presensi;
- 2) guru mengondisikan siswa untuk menerima materi pelajaran dengan menyuruh mengeluarkan buku LKS serta buku paket;
- 3) guru mengadakan apersepsi dengan cara bertanya jawab mengenai cerita;
- 4) guru dan siswa merangkum materi hasil apersepsi;
- 5) guru membentuk kelompok
- 6) guru membacakan cerita di depan kelas;
- 7) siswa berdiskusi di kelompok mengenai tugas serta tanggung jawab mereka masing-masing;
- 8) siswa mendiskusikan masalah yang telah ditugaskan guru kepada mereka dengan cara saling bertukar pendapat kemudian menyamakan pendapat tersebut dalam sebuah kesimpulan;
- 9) kelompok menjelaskan materi yang telah mereka diskusikan
- 10) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya;

- 11) guru memberi ulangan untuk menguji kemampuan siswa;
- 12) guru beserta siswa membahas soal-soal ulangan yang telah siswa kerjakan supaya siswa mengetahui letak kesalahannya;
- 13) guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui;
- 14) guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita;
- 15) guru menutup pelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apakah kekurangan proses belajar pembelajaran pada siklus I sudah bisa teratasi belum. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan didapat hasil sebagai berikut. Semua siswa pada saat itu masuk, kelas tampak rapi, siswa tampak siap menghadapi pelajaran pada saat itu. Sama halnya dengan pembelajaran pada siklus I, kali ini pembelajaran juga menggunakan teknik skimming untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita.

Di awal pembelajaran, sebagaimana yang telah direncanakan, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengadakan presensi kehadiran siswa. Setelah itu guru mengondisikan siswa supaya siap menerima pelajaran dengan menugasi siswa membuka buku paket kemudian mengadakan apersepsi terhadap pengalaman siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada siklus I dan kemampuan mereka saat mengerjakan soal-soal yang telah guru berikan.

Dalam apersepsi guru menekankan sangat menariknya isi cerita dan banyak sekali manfaat yang dapat kita petik dari isi cerita. Selain itu, guru juga menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan mereka laksanakan, supaya siswa tidak bingung seperti pada saat siklus I yang dilaksanakan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah berupaya untuk mengorek keterangan dari siswa terkait dengan hal-hal yang dirasa sulit ketika mengidentifikasi unsur cerita minggu yang lalu. Beberapa siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan, mungkin karena mereka telah mengalami pembelajaran pada siklus I sehingga mengetahui kesulitan apa yang telah mereka alami pada siklus I. Rata-rata siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan menyimak cerita yang dibaca karena pembacaan yang monoton, siswa masih merasa bingung dengan langkah-langkah yang diterapkan dan mereka juga tidak mampu mengingat-ingat isi cerita yang telah dibacakan.

Pada awalnya siswa mengeluh kepada guru, karena para siswa merasa berat untuk mengingat-ingat cerita yang mereka dengar. Namun guru memberikan cara supaya mereka mudah mengingat dan tidak kesulitan dalam menyimak yaitu dengan cara berkonsentrasi ketika cerita di baca serta membuat catatan-catatan kecil mengenai cerita yang mereka dengar. Setelah memberikan penjelasan singkat kepada siswa, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok berdasarkan anggota kelompok yang baru. Setelah siswa siap, kemudian guru membacakan cerita.

Ketika guru membacakan cerita tampak suasana kelas hening dan sebagian besar siswa mendengar dengan baik. Sebagian besar siswa melaksanakan saran

dari guru yaitu dengan membuat catatan-catatan kecil, namun beberapa siswa ketika pertengahan cerita dibaca mereka tampak bosan mendengar isi cerita tersebut. Setelah guru selesai membaca cerita, guru menugasi siswa berdiskusi di kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang telah mereka simak dengan topik yang telah guru bagi.

Selama pembelajaran berlangsung guru sesekali berkeliling untuk memberikan tutorial kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memecahkan topik yang menjadi tanggung jawab mereka. Hal ini cukup memberikan andil besar terhadap pemahaman siswa karena siswa telah mengetahui apa yang mereka tidak bisa dan mereka menanyakan kepada guru. Setelah kegiatan berdiskusi di kelompok selesai, guru menugasi siswa kembali kekelompok asal kemudian guru menugasi siswa kelompok untuk menjelaskan masing-masing topik yang telah mereka diskusikan di kelompok.

Setelah semua kelompok selesai menjelaskan dan siswa sudah paham mengenai unsur-unsur cerita yang mereka simak, guru menugasi siswa kembali ke tempat duduk mereka masing-masing. Suasana tampak gaduh saat itu, hal ini wajar karena siswa berpindah dari suatu kelompok ke tempat duduk mereka dengan merapikan tempat duduk mereka seperti saat awal pelajaran di mulai. Guru mengondisikan siswa kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Setelah Tanya jawab usai, guru membagikan soal untuk menguji pemahaman siswa mengenai pembelajaran hari ini. Karena jumlah soal hanya lima belas, guru membatasi waktu untuk mengerjakan soal yaitu lima belas menit.

Sebagai refleksi guru bertanya kepada siswa terkait dengan kesulitan yang masih ditemukan saat mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur cerita sehingga penyampaian di kelompok belum maksimal serta masih merasa bosan menyimak cerita karena pembacaan guru yang masih datar. Selain itu, guru juga bertanya mengenai pembagian kelompok apakah masih ada kekurangan atau tidak, siswa menjawab sudah sesuai.

Aspek pengamatan yang dilakukan meliputi;

- (1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- (2) Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, dan.
- (3) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan.

Tabel Hasil observasi kemampuan siswa pada saat pembelajaran bahasa indonesia, identifikasi unsur cerita kelas VA MIN 4 Aceh Tamiang.

Tabel 4.5. kemampuan siswa, identifikasi unsur cerita kelas VA

No	Tindakan yang di nilai	Pertemuan			Rata-rata	Persentase
		P-(I)	P-(II)	P-(III)		
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	7	8	8	8,3	80,30 %
2	Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar	7	7	8	7,3	70,30 %
3	Respon siswa terhadap tugas yang diberikan	7	8	8	8,3	80,30 %

Sumber : Pelaksanaan Data Siklus II

Tabel 4.6. Perolehan Nilai Mengidentifikasi Unsur-unsu cerita Kelas VA MIN 4

Aceh Tamiang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	AL	P	70
2.	AP	L	70
3.	AS	L	70
4.	AF	L	65
5.	AS	P	70
6.	DP	L	70
7.	DM	P	65
8.	FP	L	70
9.	IA	P	70
10.	IP	P	70
11.	IRP	L	65
12.	IAR	L	70
13.	JSP	L	70
14.	SA	L	65

Sumber : Catatan Pelaksanaan Data Sikulus II

Mengenai penerapan metode, siswa merasa senang dengan metode yang digunakan ketika pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita berlangsung, siswa tidak bosan karena mereka mempunyai tanggung jawab, sehingga mereka harus bisa memecahkan topik yang telah diberikan guru. Guru pun memberikan simpulan pada pembelajaran hari ini dan menutup pembelajaran dengan ucapan salam.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tindakan siklus II, dapat dikemukakan beberapa hal, yaitu:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjealsan guru dalam menyimak cerita mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yakni sebesar 14 %. Pada siklus II siswa yang menyimak cerita dengan baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 85 % dari jumlah siswa;
- 2) Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dalam kegiatan diskusi yang dilakukan juga lebih efektif jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Keaktifan siswa meningkat 10 % bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa yang aktif dalam diskusi sebanyak 10 siswa atau 85 % dari jumlah siswa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum aktif ketika diskusi berlangsung. Sehingga keaktifan guru untuk mengamati siswanya sangat diperlukan. Guru harus selalu berkeliling untuk mengamati kerja kelompok siswa;
- 3) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih baik daripada pengelolaan pada siklus sebelumnya. Pada siklus ini pembelajaran lebih hidup;

Dari analisis serta refleksi di atas, dapat diungkapkan bahwa kualitas proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Kekurangan hanya ditemui pada sikap siswa yang terkadang kelihatan agak bosan ketika cerita di bacakan. Untuk itu pembacaan yang guru lakukan perlu diperbaiki yaitu dengan cara membacakan dongeng sesuai dengan karakter masing-masing tokoh serta dengan intonasi, jeda, lafal dan ekspresi yang tepat.

Adapun dari kegiatan diskusi siswa, guru harus selalu berkeliling supaya diskusi dalam kelompok ahli lebih intensif dan hasil yang akan disampaikan kepada kelompok asal lebih maksimal supaya hasilnya optimal.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus III dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada beberapa indikator dibandingkan siklus sebelumnya, Nilai rata-rata kelas sudah jauh melebihi batas ketuntasan serta ketuntasan siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa mayoritas sudah standar dan tuntas dalam tahap kegiatan belajar, seperti yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa tidak perlu untuk mengadakan siklus III sebagai perbaikan pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan I, II, dinyatakan bahwa terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan teknik skimming di MIN 4 Aceh Tamiang. Hal ini dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap penjealsan guru dalam menyimak cerita mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yakni sebesar 14 %. Pada siklus II siswa yang menyimak dongeng dengan baik sebanyak 10 siswa atau sebesar 85 % dari jumlah siswa; Proses dapat dilihat dari berikut ini

- a) siswa dalam menyimak. Sebelum tindakan penelitian ini dilakukan, siswa kurang tertarik dalam menyimak cerita. Hal ini terjadi karena pembacaan yang datar serta belum adanya ekspresi ketika membaca cerita. Siswa terlihat bosan, mengantuk serta beraktivitas sendiri ketika cerita dibacakan. Setelah dilakukan tindakan yaitu dengan pemodelan ketika pembacaan cerita (dibaca dengan nada, intonasi, lafal, jeda serta ekspresi yang tepat) siswa terlihat antusias menyimak. Terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menyimak cerita hal ini nampak pada suasana hening dengan konsentrasi penuh ketika dongeng di baca.
- b) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok Dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan teknik skimming, keaktifan siswa ketika diskusi berlangsung meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keaktifan siswa pada siklus I mencapai 60,30%, siklus II mencapai 80,30% dari jumlah siswa. Siswa nampak antusias setiap kali berdiskusi.
- c) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan, kemampuan guru dalam mengelola kelas mengelola kelas sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar serta respon siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu berupa tindakan memotivasi siswa untuk bisa mengeluarkan pendapat ketika diskusi berlangsung. Selain itu guru tidak hanya duduk di depan dalam mengajar tapi bisa lebih berinteraksi dengan siswa dengan cara berkeliling.

Setelah diadakan penelitian ini, guru jadi tertarik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik skimming. Hal ini terbukti dengan penerapan teknik ini guru lebih mudah dalam menyampaikan materi serta siswa lebih aktif, siswa tidak lagi sebagai objek akan tetapi sebagai subjek dalam pembelajaran. Berdasarkan penerapan ternyata dapat membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita ketika proses belajar pembelajaran berlangsung.

2. Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dan hasil dapat dilihat sebagai berikut:

Peningkatan proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita juga sangat mempengaruhi hasil siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Berdasarkan perolehan nilai sebelum tindakan yang dilakukan pada saat survei awal, diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita siswa masih tergolong rendah. Pada kegiatan sebelum tindakan diketahui hanya 5 siswa yang mencapai batas minimal ketuntasan belajar (70). Pada siklus II diketahui terjadi peningkatan yaitu dari 5 siswa menjadi 10 siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan berupa peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dengan teknik skimming di MIN 4 Aceh Tamiang sebagai berikut:

1. Penerapan teknik skimming untuk meningkatkan kemampuan identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamiang. Guru melakukan pendekatan kepada siswa agar siswa merasa percaya diri bahwa mereka bisa membaca dengan lancar dan dapat memahami unsur-unsur dari cerita tersebut. Sebelumnya dari segi ketuntasan belajar, terdapat 9 siswa yang tidak masuk kategori tuntas, siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan mengamati tugas yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 20% berada pada kategori sedang. Hal ini terjadi karena siswa masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan metode yang diterapkan peneliti sehingga kondisi siswa masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa dalam identifikasi unsur cerita pada siswa kelas V MIN 4 Aceh Tamiang dengan penerapan teknik skimming dapat diketahui pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II dari 5 siswa menjadi 10 siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil keaktifan siswa pada siklus I mencapai 60,30%, siklus II mencapai 80,30% dari jumlah siswa. Siswa nampak antusias setiap kali berdiskusi.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru lebih mengarahkan siswa agar bekerja sama selama kegiatan diskusi.
- b. Guru lebih memotivasi siswa agar aktif selama proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan banyak membaca maupun menyimak
- 2) Siswa diharapkan dapat bekerjasama selama kegiatan berlangsung untuk memecahkan sebuah topik.
- 3) Siswa hendaknya giat berlatih untuk menyimak kemudian mengidentifikasi unsur-unsur cerita

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta. 2002
- Amma Putri, Azwandi Yosfan, Y. M. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu dengan Menggunakan Teknik Skimming. *Jurnal Ilmiah*, Vol 1, No3, September-2012
- Arifin, Zaenal. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akedemika Pressindo, 2006
- Aminuddin, *Pengantar Aspresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 1995
- H. G. Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Revisi). Bandung: Percetakan Angkasa. 2008
- Insiyah. Strategi Skimming dalam Meningkatkan. *Edureligia*, 2(1), 10. 2018. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Nuriadi. *Teknik Jitu menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008
- Pringgawidagda. *Strategi Penugasan Berbahasa*. Yogyakarta : Adicata Karya Nusa, 2002
- Purwadidi, Retno. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Familia.2012
- Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius,2005
- Rokhmansyah. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2014
- Rahardi, Kunjana. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Erlangga 2002
- Sain Hanafy, Muh. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal- Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014
- Sugono, Dendy. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2003
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004

Silitonga, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa*, Membaca dan menyimak,
Jurnal : Berbahasa dan Sastra Pendidikan, Vol. 3 No. 5, Februari 2016

Sudjiman, Panuti. *Sastra Indonesia Lengkap*. Jakarta: Hi-Fest Publishing. 2009

Sugono, Dendy. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2003

Sayuti. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media. 2000

Soedarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif* Jakarta : gramedia Pustaka Utama,
1988

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung:
Alfabeta, 2012

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung:
Alfabeta, 2012

LAMPIRAN :

Foto Dokumentasi Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I





Foto Dokumentasi Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II







**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus I**

Satuan Pendidikan : MIN 4 ACEH TAMIANG
Kelas / Semester : V A / 1
Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema 2 : Pentingnya udara bagi pernafasan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan metode ceramah dengan teknik skimming siswa dapat membaca teks bacaan dengan baik.
2. Dengan penugasan dan teknik skimming siswa dapat menemukan gagasan utama dari setiap bacaan dengan tepat serta dapat mengidentifikasi teks cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2.Mengklasifikasi informasi yang di dapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.	3.2.1 menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa,siapa, di mana, mengapa, kapan dan bagaimana
2	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang di dapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek : apa, di mana, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.	4.2.1Mempresentasikan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

C. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Penugasan dan tanya jawab
- Teknik : Skimming (membaca cepat)

D. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Teks berjudul “Tanggung Jawab Ade”

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Dengan metode ceramah guru menjelaskan cara membaca cepat dengan media teks cerpen “Tanggung Jawab Ade”2. Guru meminta perwakilan siswa untuk membaca cepat menggunakan teknik <i>Skimming</i> dengan materi dan teks cerita yang disediakan.3. Guru dan siswa mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang di baca4. Siswa bersama-sama mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang di baca5. Guru mengamati proses6. Guru memberikan pertanyaan terkait teks	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tersebut	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan materi 2. Menyimpulkan hasil belajar	10 menit

Guru Kelas V/A

Kampung Durian,.....2021
Mahasiswa PPL

IRNA ORTARINA S.Pd
NIPDPK.52.2009.19791031.1.0139

DWI SYAFIRA
NIM: 1052018068

Mengetahui
Kepala Madrasah MIN 4 Aceh Tamiang

Hj. YUSRIANUM, S.Ag
NIP. 19721212 199905 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Siklus II**

Satuan Pendidikan : MIN 4 ACEH TAMIANG
Kelas / Semester : V A / 1
Tema 2 : Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema 2 : Pentingnya udara bagi pernafasan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

F. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan metode ceramah dengan teknik skimming siswa dapat membaca teks bacaan dengan baik.
2. Dengan penugasan dan teknik skimming siswa dapat menemukan gagasan utama dari setiap bacaan dengan tepat serta dapat mengidentifikasi teks cerpen.

G. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2.Mengklasifikasi informasi yang di dapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.	3.2.1 menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa,siapa, di mana, mengapa, kapan dan bagaimana
2	4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang di dapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek : apa, di mana, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.	4.2.1Mempresentasikan informasi terkait dengan pertanyaan apa, di mana, siapa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

H. METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, Penugasan dan tanya jawab
- Teknik : Skimming (membaca cepat)

I. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Teks berjudul “Mimpi Sang dara”

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Dengan metode ceramah guru menjelaskan cara membaca cepat dengan media teks cerpen “Mimpi Sang dara”2. Guru meminta perwakilan siswa untuk membaca cepat menggunakan teknik <i>Skimming</i> dengan materi dan teks cerita yang disediakan.3. Guru dan siswa mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang di baca4. Siswa bersama-sama mengidentifikasi gagasan utama dari teks yang di baca5. Guru mengamati proses6. Guru memberikan pertanyaan terkait teks	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tersebut	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan materi 2. Menyimpulkan hasil belajar	10 menit

Guru Kelas V/A

Kampung Durian,.....2021
Mahasiswa PPL

IRNA ORTARINA S.Pd
NIPDPK.52.2009.19791031.1.0139

DWI SYAFIRA
NIM: 1052018068

Mengetahui
Kepala Madrasah MIN 4 Aceh Tamiang

Hj. YUSRIANUM, S.Ag
NIP. 19721212 199905 2 002

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Keterampilan yang dinilai: Penggunaan teknik skimming

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Penguasaan kelas	<input type="checkbox"/> Peneliti mampu menguasai kelas dengan baik	3
		<input type="checkbox"/> Peneliti kurang mampu menguasai kelas dengan baik	2
		<input type="checkbox"/> Peneliti tidak mampu menguasai kelas dengan baik	1
			0
2.	Penyampaian Materi	<input type="checkbox"/> Melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPP	3
		<input type="checkbox"/> Belum melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPP	2
		<input type="checkbox"/> Tidak melakukan kegiatan inti sesuai dengan RPP	1
			0
3.	Penerapan Teknik Skimming	<input type="checkbox"/> Peneliti menyampaikan teknik skimming dengan baik	3
		<input type="checkbox"/> Peneliti kurang menyampaikan teknik skimming dengan baik	2
		<input type="checkbox"/> Peneliti tidak menyampaikan teknik skimming dengan baik	1
			0
4.	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar	<input type="checkbox"/> Mampu menganalisis kemajuan belajar siswa dengan baik	3
		<input type="checkbox"/> Belum mampu menganalisis kemajuan belajar siswa dengan baik	2
		<input type="checkbox"/> Tidak mampu menganalisis kemajuan belajar siswa dengan baik	1
			0

5.	Kegiatan Akhir (Penutup)	<input type="checkbox"/> Mampu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan baik	3
		<input type="checkbox"/> Kurang mampu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan baik	2
		<input type="checkbox"/> Tidak mampu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan baik	1
			0

Jumlah skor yang di capai =

Jumlah skor maksimum = 15

(*Jumlah skor yang di dapat* : 15) x 100

Nilai < 50 = Kurang

51 - 60 = Sedang

61 - 75 = Cukup

76 - 90 = Baik

91 - 100 = Sangat baik

Mengetahui
Guru Kelas V/ A

IRNA OKTARINA, S. Pd.I

NIP: 0614120171083

CERPEN SIKLUS I
“Tanggung Jawab Ade”

Oleh Gusti Noor

Sebenarnya Ade tahu dan mengerti, setiap hari Kak Nina selalu membantu Ibu menyiapkan makanan untuk dijual. Mengantarkan ke warung-warung dengan mengendarai sepeda sebelum pergi ke sekolah. Ade juga tahu, Kak Nina sering terlambat tiba di sekolah karenanya. Tetapi anehnya Kak Nina tidak pernah tertinggal pelajarannya. Kak Nina di rumah selalu mengulang pelajaran yang diberikan di sekolah. Dan rasa-rasanya, Kak Nina adalah orang yang paling baik di rumah ini. Dan Ade tidak pernah merasa iri bila Kak Nina dibelikan sesuatu sedang dia sendiri tidak.

Tetapi sekarang ini, pagi hari ini, Ade bersungut-sungut. Kak Nina sakit, berarti tidak berangkat ke sekolah dan tidak ada yang mengantar dagangan ke warung-warung. Ibu sudah lama tidak bisa pergi ke mana-mana karena mudah sakit kepala. Satu-satunya yang bisa diharapkan adalah Ade.

“Apa Ade tidak ingin membantu ibu? Sekali ini saja, selagi Kakakmu sakit,De...,” Ibu berkata dengan penuh harap. “Ade hari ini ada ulangan, Bu. Harus berangkat lebih awal... Semalam tidak sempat banyak belajar...,” jawab Ade sambil menyiapkan buku-bukunya.

Wajahnya tampak cemberut. Ibu menarik napas panjang mendengar alasan yang diberikan Ade. Kalau sudah demikian, mau apa lagi? “Biarlah saya sendiri saja, Bu. Rasanya kepala saya sudah tidak pening lagi,” seru Kak Nina dari dalam kamar. Mendengar suara Kak Nina, Ibu lalu meninggalkan Ade yang masih berwajah cemberut.

“Betul kau sudah sehat, Nina? Ibu khawatir nanti malah tambah sakitmu,” kata Ibu. Kak Nina bangkit perlahan dari tempat tidurnya lalu pergi ke kamar mandi. Ibu hanya mengawasi dari belakang sambil menggendong adiknya yang masih bayi. “Kenapa tidak kau bilang dari tadi kalau badanmu tidak sehat, Nin? Kalau saja kau bilang selagi Bapak belum berangkat, pasti Bapakmu yang mengantarkan kue-kue dagangan kita ini...,” bisik Ibu

“Baru terasa setelah saya mandi tadi Bu... Mulanya tak terasa apa-apa. Mungkin sebentar juga sembuh, Bu,” jawab Nina sambil terus berpakaian. Ade berangkat tergesa-gesa. Ada ulangan, begitu alasan yang disampaikannya untuk menolak tugas yang biasa dilakukan Kak Nina. Padahal ia tidak langsung menuju ke sekolah, karena di sekolah pada waktu sepagi itu masih sepi. Bahkan mungkin gerbangnya belum dibuka. Dan sebenarnya pula tidak ada ulangan. Ade sengaja menolak tugas itu karena malu. Ia tidak mau teman-temannya melihatnya naik sepeda sambil membawa keranjang kuekue. Ia tidak mau dikata-katai teman-teman seperti yang dialami Alip yang mengantarkan koran tiap pagi itu.

Hari masih pagi benar. Ade tidak tahu akan ke mana tujuannya pada pagi itu. Apakah akan mampir ke rumah Tina? Atau Ninuk? Ah lebih baik ke rumah Yova saja. Biasanya anak itu sudah siap pagi-pagi sekali. Aku bisa meluangkan waktu menunggu siang di rumahnya, pikir Ade.

Tiba di rumah Yova, Ade ternyata harus menunggu lama sekali. Yova masih berjalan-jalan bersama adiknya yang masih kecil. Mama Yova sedang menata meja makan untuk sarapan Papanya. Kakak Yova sedang mengepel lantai. Papa Yova sedang mencuci mobil. Bik Icih sedang membantu mempersiapkan makanan di dapur. Dan Ade merasa jengah menunggu di teras. “Tunggu sebentar, De. Yova cuma mengajak jalan-jalan Vina menghirup embun pagi. Tak lama lagi dia pasti kembali. Dia juga sudah siap akan berangkat...,” kata Papa Yova mencoba menentramkan kegundahan Ade yang sedang menunggu itu.

Tetapi yang dikatakan oleh Papa Yova itu ternyata lama sekali bagi Ade. Jam dinding di rumah Yova menunjukkan pukul enam lebih sepuluh menit. Jarumnya bergerak perlahan. Ade semakin merasa tidak enak duduk di kursi teras. Tak lama kemudian Bik Icih mengantar secangkir teh manis dengan ubi goreng. “Silakan diminum, Neng Ade,” Bik Icih menawarkan.

“Saya mau berangkat dulu, Bik,” jawabnya kepada Bik Icih. Lalu kepada Papa Yova dia pamitan sambil bergegas pergi, “Terima kasih... Om, saya mau berangkat saja dulu. Mau mampir ke rumah Ninuk, Om...” Ia tiba-tiba gugup.

Papa Yova keheranan, demikian pula Bik Icoh. Mereka heran melihat Ade tiba-tiba pergi dan melangkah lebar-lebar meninggalkan rumah itu. Semua orang sibuk, semuanya bekerja. Semuanya, tanpa kecuali. Kak Nina juga. Padahal Kak Nina sedang sakit. Karena tanggung jawabnya sebagai anak tertua dan juga karena rasa sayangnya kepada keluarga, Kak Nina berpayah-payah pergi mengantar kue. Padahal Kak Nina sakit. Bagaimana kalau sakitnya bertambah parah? Bagaimana kalau Kak Nina jatuh dari sepeda karena kepalanya pening? Bagaimana kalau sampai... ah. Ade seperti ingin menangis selama perjalanan menuju ke sekolah. Hatinya begitu gundah. Ia tak jadi ke rumah Ninuk. Sekolah masih sepi, baru beberapa anak saja yang datang.

Selama pelajaran berlangsung Ade tidak bisa memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Beberapa kali ditegur Pak Adi karena melamun. Ia ingin segera pulang. Ingin segera menjenguk Kak Nina. Mungkin Kak Nina tambah parah sakitnya, mungkin Kak Nina jatuh dari sepeda karena kepalanya pening lalu ada kendaraan yang menabraknya Hap.. . “Kau sakit, Ade?” tiba-tiba terdengar teguran Pak Adi. Ade gelagapan. Rupanya tadi ia melamun selama Pak Adi menerangkan. Pak Adi lalu menghampirinya. Meraba keningnya. Ade jadi terharu.

“Kepalamu hangat. Pulang saja, ya. Nanti bertambah parah...” kata Pak Adi. Ade menurut. Ia bergegas meninggalkan sekolah. Ade berjalan dengan setengah berlari. Agar secepat mungkin bisa tiba di rumah melihat Kak Nina. Dengan tergepoh-gepoh ia memasuki rumah. Ibu sampai keheranan melihat sikapnya. Langsung menuju ke kamar Kak Nina. Dan Kak Nina terbaring di pembaringannya.

Ade seperti ingin menubruk kakaknya yang sedang terbaring itu. Kak Nina jadi terheran-heran dibuatnya.

“Ada apa, De? Kenapa kau tiba-tiba begini?” tanya Kak Nina.

“Maafkan aku, kak. Sebenarnya aku tidak ada ulangan... Aku cuma malu mengantarkan kue-kue itu “ Ade langsung saja menangis. Suaranya jadi tidak jelas terdengar.

“Sudahlah, jangan menangis. Yang penting kau sudah menyadari kesalahanmu dan tak akan mengulanginya lagi. Untuk kali ini tak apa-apa. Kakak memaafkanmu, De,” Lembut suara Kak Nina menyejukkan hati Ade. Mengobati rasa sesalnya agar tidak berkepanjangan.

Dan keesokan harinya, Kak Nina masih sakit. Ade benar-benar melaksanakan apa yang dijanjikannya kepada kakaknya. Tanpa ragu lagi Ade menjinjing keranjang kue-kue. Dengan sepeda ia berkeliling mengantar kue-kue itu ke warung-warung. Tak ada yang mengejek, tak ada yang menggoda, tak ada rasa malu. Yang ada adalah rasa tanggung jawab yang besar.

Soal

1. Siapa saja tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut?
2. Bagaimana watak penokohan Ade dalam cerpen tersebut?
3. Bagaimana watak penokohan kak Nina dalam cerpen tersebut?
4. Bagaimana watak penokohan ibu dalam cerita?
5. Mengapa Ade menolak untuk menggantikan kak Nina mengantarkan kue?
6. Apa yang Ade lakukan ketika menolak permintaan ibunya untuk mengantarkan kue?
7. Dimana latar tempat dalam cerita di atas?
8. Sebutkan kalimat dalam cerita yang menunjukkan latar waktu kejadian!
9. Cerpen di atas bertema kan tentang?
10. Apa Gaya bahasa yang digunakan dalam cerita?
11. Apa alur yang digunakan dalam cerita tersebut?
12. Cerita di atas menggunakan sudut pandang?
13. Suasana hari dalam cerita ditunjukkan dengan kalimat?
14. Apa amanat yang bisa di ambil dari cerita tersebut?
15. Apa yang kalian lakukan jika kalian mempunyai teman seperti Ade?

CERPEN SIKLUS II

“MIMPI SANG DARA”

Di pagi hari saat seorang gadis yang biasa dipanggil dengan nama Dara mengambil air untuk membuat segelas teh panas. Dara, ialah gadis yang hidup dengan sejuta mimpi di dalam sebuah rumah berdinding tinggi.

Dara merupakan gadis yang tumbuh di dalam keluarga berkecukupan, bahkan dia bisa dibilang sangat kaya. Namun sayangnya Dara tidak bisa menopang tubuhnya sendiri tanpa menggunakan bantuan kursi roda, sehingga merasa diacuhkan bahkan saat berada di istana mewah tersebut.

Dan kedua orang tua dara selalu mengacuhkan karena merasa tidak ada yang di harapkan lagi dari gadis dengan menggunakan kursi roda tersebut. sementara kakanya mungkin aja malu punya adik seperti dara.

Setiap hari dara hanya menghabiskan waktunya di dalam kamar dan ia sesekali mengarahkan kursi roda tersebut ke arah taman. Gadis yang masih berusia 17 tahun tersebut sangat senang dengan menggambar di tanam dan menghilangkan pikiran buruknya yang menyesali keadaannya yang seperti itu.

Suatu hari dara yang jatuh dari kursi roda, namun tidak ada seorangpun tidak ada satu pun di rumah tersebut yang mendekat atau menolong, kecewanya hal tersebut membuat dara memiliki kekuatan untuk menggerakkan kursi roda ke arah taman kompleks berniat untuk menenangkan diri.

Saat sedang di tanam tiba-tiba dara di hampiri oleh seorang gadis seusianya dan dalam kondisi yang sama seperti dara. Gadis tersebut kemudian mengulurkan tangannya untuk membantu dara dan mulai menyebut nama nya yaitu Aisyah dan mereka pun mudah akrab, mungkin mereka saling mengerti dengan kondisi masing-masing.

Beberapa menit kemudian Aisyah berkat "Dara" ingatlah bahwa tidak ada seorangpun yang terlahir di dunia ini dengan sempurna mungkin kita tidak bisa berdiri seperti orang lainnya.

Tapi kita masih punya hak untuk berbahagia coba lah kamu bisa menerima kenyataan diri mu sendiri dara" lalu akhirnya gadis itu berpamitan kepada dara.

Semenjak pertemuannya di tanam dengan Aisyah, dara memulai merenungi kata-kata yang diucapkan oleh gadis tersebut. Lalu ia berpikir bagaimana ia bisa menerima seutuhnya menerima dirinya ketika orang didekatnya tidak mendukung sama sekali.

Lalu dara mencoba mencerna perkataan dari Aisyah secara perlahan meskipun sering kali ia menangis ketika ia teringat bahwa ia hanya lah seorang gadis yang

di acuhkan. Hal yang dipikirkan oleh Dara adalah bagaimana ia bisa mewujudkan mimpinya dengan kondisi tersebut.

Mimpi Dara yaitu ingin menjadi seorang pelukis yang karyanya bisa dipajang di dalam pameran besar. Hal yang dilakukan Dara untuk memulainya adalah rajin membuat lukisan. Dan kesibukan tersebut dilakukan Dara untuk memikirkan mengenai dirinya yang selalu di acuhkan dan mulai memahami perkataan Aisyah.

Perlahan mimpi Dara mulai terwujud saat diam-diam ia sering memposting lukisannya di sosial media. Hingga suatu hari ada seseorang yang datang ke rumah untuk menemui gadis itu untuk mengajak bergabung di dalam sebuah pameran lukisan.

Lalu kedua orang tua Dara terperangah mendengar ucapan pria tersebut. Karena tidak menyangka bahwa Dara si gadis yang duduk di kursi roda bisa menghasilkan karya lukisan yang indah.

Dara hanya bisa tersenyum melihat respon dari orang tuanya yang awalnya selalu mengacuhkan dirinya, dan beberapa menit kemudian Dara menerima tawaran pameran tersebut.

Soal :

Tentukan unsur dari cerpen "Mimpi Sang Dara" tersebut !!

- a. Tema
- b. Tokoh/penokohan
- c. Latar
- d. Alur/plot
- e. Amanat
- f. Sudut pandang pengarang

Kunci Jawaban :

a. Tema: Kehidupan

b. Tokoh:

- Dara
- Orang tua
- Kakak
- Hana

Penokohan:

- Dara, (tidak putus asa)
- Orang tua, (selalu mengacuhkan)
- Kakak, (malu)
- Hana, (baik hati, penolong, tidak putus asa)

c. Latar:

- Latar waktu: Pagi
- Latar tempat: Di taman
- Latar suasana: Sedih

d. Alur: Maju

e. Amanat: Kita tidak boleh putus asa, meskipun kondisi kita serba kekurangan.
Karena semua impian kita pasti bisa tercapai.

f. Sudut pandang: Sudut pandang orang ketiga.